

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data MTs Silahul Ulum

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Silahul Ulum, Asempapan, Kec Trangkil, Kab Pati. Adapun judul penelitian “Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII MTs Silahul Ulum”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei – 06 Juni 2021 sesuai dengan surat permohonan penelitian dari kampus IAIN Kudus.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTs Silahul Ulum yang memiliki jumlah 33 peserta didik. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 8 peserta didik yang memiliki perilaku agresif dalam kategori tinggi.

1. Sejarah MTs Silahul Ulum

MTs Silahul Ulum berada di Desa Asempapan, atas dorongan masyarakat sekitar MTs tersebut berdiri pada tahun 1980. Adapun tokoh-tokoh pendiri MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang saat itu juga masuk dalam kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Silahul Ulum antara lain:

- a. K.H Abdur Rohman
- b. K.H Ahmad Fadlil
- c. K.H Ali Arifin
- d. K.H Sukron Hasan
- e. K.H Masykur
- f. K. Syamsuri
- g. K. Suyuti
- h. K. Sudiran
- i. Sahal Mahmudi
- j. Abdul Hamid

Dan masih banyak tokoh-tokoh yang ikut dalam pendirian MTs Silahul Ulum. Sesuai dengan keputusan rapat pada saat itu, maka diputuskan K. Syukron hasan sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah pertama. Kepemimpinan K. Syukron Hasan berjalan selama tiga tahun. Dengan didirikan MTs Silahul Ulum diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi pengurus Madrasah antara lain, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan islam pada anak-anak yang selesai menamatkan Madrasah Ibtidaiyah

- b. Mempersiapkan putra-putri dilingkungan masyarakat desa Asempapan, menjadi generasi umat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlakul karimah, serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama
- c. Membangun budaya masyarakat yang islami dan berilmu pengetahuan.

Setelah melalui perjuangan yang panjang, akhirnya MTs Silahul Ulum mendapatkan hasil, yaitu meeendapat legalisasi dari Departemen Agama RI Provinsi Jawa Tengah Nomor : WK/5.C/PP.003.1/3420/1994, tepatnya pada tanggal 24 November 1994. Pada perkembangan yang sangat pesat dengan berkat kepercayaan dari masyarakat sekitar, maka MTs Silahul Ulum mendapatkan pengakuan dari Departemen Agama Republik Indonesia Provinsi Jawa Tengah Nomor : WK/5.C/PP.005/733/9, tertanggal pada 4 Maret 1999 dengan diakui lewat Akreditasi. MTs Silahul Ulum mendapat Akreditasi B dengan nomor : KW.11.4/4/PP/03/2/624.18.4/2005, tertanggal pada 18 April 2005. Pada tahun 2008 akreditasi bertahan pada peringkat B dari BAN S/M tertanggal 7 November 2008, dan pada tahun 2013 MTs Silahul Ulum mampu menaikkan peringkat Akreditasi, sehingga Terakridatasi A dari BAN S/M tertanggal pada 16 November 2013.

2. Visi Misi MTs Silahul Ulum

Visi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu penglihatan, pengamatan, kemampuan untuk maju kedepan. Secara umum visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai sebuah keinginan sekelompok orang atau secara pribadi dengan padangan yang jauh ke masa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa visi merupakan gambaran atau pandangan ke depan untuk melangkah untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya visi, seseorang akan lebih produktif untuk selalu eksis, dan inovatif.

Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. Pada dasarnya misi yaitu langkah-langkah kecil untuk mempermudah untuk mencapainya. Dapat diambil kesimpulan misi adalah prioritas, metode atau nilai-nilai kerja yang menjadi landasan untuk melangkah.¹

¹ <https://m.liputan6.com/lifestyle/read/3865740/perbedaan-visi-dan-misi-yang-perlu-kamu-ketahui-biar-nggak-keliru-jika-ditanya>, diakses pada tanggal 5 Juni 2021

Adapun Visi Misi dan lain-lainnya dari MTs Silahul Ulum, sebagai berikut:

a. VISI

“Terbentuknya Insan yang Beriman, Berilmu, dan Berakhlakul” Karimah”

b. MISI

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan ala ahlissunnah waljam’ah annahdiyyah
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik
- 3) Meningkatkan mutu dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan
- 4) Mengarahkan dan mengembangkan ketrampilan peserta didik
- 5) Menanamkan sikap, perilaku dan kepribadian yang islami

3. Tujuan

Tujuan adalah keinginan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan, dalam suatu tujuan terdapat nilai-nilai visi dan misi yang ingin dicapai bersama. Adapun tujuan dari MTs Silahul Ulum antara lain:

- a. Terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Terbentuknya insan yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Terbentuknya insan yang memiliki kecerdasan pengetahuan dan teknologi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan keahlian serta berwawasan kebangsaan
- d. Terbentuknya insan yang berbudaya, berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah.²

4. Tata Tertib Siswa

Tata tertib merupakan sebuah peraturan lembaga pendidikan yang digunakan untuk mengatur peserta didik, sehingga peserta didik akan menjadi tertib dalam menjalankan kegiatan dalam lingkungan formal maupun non formal. Adapun tata tertib peserta didik di MTs Silahul Ulum, antara lain:

² Dokumentasi MTs Silahul Ulum, Asempapan Trangkil Pati

- a. Siswa masuk kelas pukul 06.50
- b. Berdo'a dan membaca Asma'ul Husna di awal dan akhir kegiatan belajar
- c. Mengikuti pembelajaran di madrasah dari pukul 07.00 s/d 12.50
- d. Membawa perangkat pembelajaran sekolah
- e. Mengikuti kegiatan jamaah sholat dhuhur
- f. Memakai seragam yang telah ditentukan
- g. Bersepatu hitam polos dan berkaos kaki identitas MTs Silahul Ulum
- h. Bagi siswa putri berbaju panjang dengan ukuran sampai bawah pantat
- i. Saat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (*EKSKUL*), siswa harus berpakaian rapi, sopan dan bersepatu
- j. Mengikuti upacara bendera setiap tanggal 17
- k. Mengikuti apel pagi setiap hari kamis
- l. Siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah harus menyampaikan surat izin yang telah ditandatangani oleh orang tua/wali dan berlaku paling lama 3 (tiga) hari
- m. Siswa yang meninggalkan pelajaran/ pulang sebelum jam pelajaran selesai harus meminta izin kepada wali kelas dan atau guru piket
- n. Hormat dan patuh kepada Pengurus, Kepala, Guru dan karyawan Madrasah
- o. Memelihara persahabatan dan persaudaraan sesama warga Madrasah dan lainnya
- p. Menjaga dan memelihara Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, dan kerapian (5K) lingkungan Madrasah.

5. Sembilan Etos Guru

Etos Guru adalah sebuah sinergi yang harus dimiliki setiap Guru, sehingga seorang Guru akan memiliki semangat berdedikasi yang tinggi untuk menjalankan tugas. Seorang Guru yang memiliki etos kerja, Guru tersebut akan cenderung mampu menghadapi setiap tantangan dan permasalahan di lingkungan pendidikan. Adapun etos Guru di MTs Silahul Ulum antara lain:

- a. Bekerja itu suci, bekerja adalah panggilanmu, maka saya harus bekerja dengan benar
- b. Bekerja itu sehat, bekerja merupakan aktualisasiku, maka saya harus bekerja keras

- c. Bekerja itu rahmat, bekerja itu merupakan terima kasihku, maka saya harus bekerja dengan tulus
- d. Bekerja itu amanah, bekerja itu merupakan tanggung jawabku, maka saya harus bekerja dengan tuntas
- e. Bekerja itu seni, bekerja itu kesukaanku, maka dalam bekerja saya harus kreatif
- f. Bekerja itu ibadah, bekerja merupakan pengabdianku, maka dalam bekerja saya harus serius
- g. Bekerja itu mulia, bekerja itu merupakan pelayananku, maka dalam bekerja saya harus sempurna
- h. Bekerja itu anugrah, bekerja itu adalah kehidupanku, maka saya harus hebat dalam bekerja
- i. Bekerja itu kehormatan, bekerja itu merupakan kewajibanku, maka saya harus unggul dalam bekerja.

6. Kode Etik Guru

Kode etik adalah sebuah landasan tingkah laku yang berguna untuk menegakkan dedikasi seorang guru. Dalam kode etik guru, guru harus dapat menjalankan tugas profesinya sebaik mungkin. Adapun kode etik guru di MTs Silahul Ulum antar lain:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa pancasila
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh komunikasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik
- e. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan
- f. Guru secara sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya
- g. Guru menciptakan dan memelihara antar sesame guru, baik berdasarkan lingkungan maupun di dalam hubungan keseluruhan
- h. Guru bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai sarana pengabdianya

- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
7. Sepuluh Dasar Kemampuan Guru
 - a. Mengembangkan Kepribadian
 - 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa
 - 3) Pancasila Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang di persyaratkan bagi jabatan guru
 - b. Menguasai Landasan Pendidikan
 - 1) Menegal tujuan pendidikan untuk pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional
 - 2) Menegal sekolah-sekolah dalam masyarakat
 - 3) Menegal prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam PBM
 - c. Menguasai Bahan Pengajaran
 - 1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum
 - 2) Menguasai bahan pengayaan
 - d. Menyusun Program Pengajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pengajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - e. Melaksanakan Program Pengajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat
 - 2) Mengatur ruang belajar
 - 3) Mengelola interaksi belajar
 - f. Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar yang Telah Dilaksanakan
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - 2) Menilai proses belajar yang telah dilaksanakan
 - g. Menyelenggarakan Program Bimbingan
 - 1) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - 2) Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus
 - 3) Membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan masyarakat
 - h. Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
 - 1) Menegal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - 2) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah

- i. Berinteraksi Dengan Sejawat dan Masyarakat
 - 1) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
 - 2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penuaian misi pendidikan
 - j. Menyelenggarakan Penelitian Sederhana Untuk Keperluan Pengajar
 - 1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - 2) Melaksanakan penelitian sederhana.
8. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum terletak di desa Asempapan kecamatan Trangkil merupakan desa yang terletak paling selatan dan timur untuk wilayah Kecamatan trangkil dan merupakan tapal batas Kecamatan Wedarijaksa. Madrasah tersebut terletak di atas tanah seluas kurang lebih 219 m², yang merupakan tanah Yayasan Silahul Ulum. Madrasah tersebut terletak di jalan Juwana – Tayu km 08 dengan kode Pos 59153. Adapun kelembagaan MTs Silahul Ulum, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Hariri, S.Pd.I
 - b. Akreditasi : Terakreditasi B
 - c. Waktu belajar : Pagi
 - d. NSM : 121233180049
 - e. NPSN : 20364124
 - f. Status : Swasta
 - g. Bentuk Pendidikan : MTs
 - h. Penyelenggaran : Perorangan
 - i. SK Pendirian Sekolah : wk/5.c/701/Pgm/Ts/1984
 - j. Tanggal SK Pendirian : 1984-04-13
 - k. SK Izin Operasional : AHU-AH.01.060005034
 - l. Tanggal SK Izin Operasional : 2016-12-28
9. Gambaran Obyek Penelitian Perilaku Agresif

Penelitian memiliki tujuan untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik kelas VIII MTs Silahul Ulum. Peserta didik yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi cenderung akan mengganggu orang disekitarnya terutama teman-teman yang sedang melakukan proses pembelajaran yang ada di kelas. Dalam menangani permasalahan ini peneliti menggunakan layanan konseling behavioral dengan teknik *self management*. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik, sedangkan jumlah sampelnya adalah 8 peserta didik. Pengambilan sampel ini didasarkan pada hasil penyebaran angket penelitian

dan rekomendasi guru BK di MTs Silahul Ulum. Angket perilaku agresif diberikan kepada 33 peserta didik kelas VIII, dari populasi tersebut terdapat peserta didik yang memiliki perilaku agresif. Sehingga dari 33 peserta didik, peneliti mengambil sampel 8 sampel.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Kriteria untuk daftar pernyataan dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{table} . Untuk mengetahui r_{hitung} , peneliti dibantu dengan alat SPSS 16, sedangkan r_{table} peneliti mencari di table dengan mengetahui derajat kebebasannya (*degree of freedom*). Pada penelitian ini penentuan r_{table} didapat dengan rumus $df = (n-2)$, yaitu $68-2 = 66$ dengan taraf 5%, sehingga diperoleh r_{table} sebesar 0,235. Hasil uji validitas setiap variabel tersaji dalam table, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas

No	Variabel	Pearson Corellation	R tabel	Keterangan
1	Perilaku Agresif	0.618	0,235	Valid
2		0,605	0,235	Valid
3		0,688	0,235	Valid
4		0,449	0,235	Valid
5		0,680	0,235	Valid
6		0,802	0,235	Valid
7		0,704	0,235	Valid
8		0,735	0,235	Valid
9		0,602	0,235	Valid
10		0,639	0,235	Valid
11		0,717	0,235	Valid
12		0,731	0,235	Valid
13		0,799	0,235	Valid
14		0,339	0,235	Valid
15		0,775	0,235	Valid
16		0,844	0,235	Valid
17		0,672	0,235	Valid
18		0,496	0,235	Valid

19		0,557	0,235	Valid
20		0,413	0,235	Valid
21		0,814	0,235	Valid
22		0,778	0,235	Valid
23		0,771	0,235	Valid
24		0,512	0,235	Valid
25		0,702	0,235	Valid
26		0,617	0,235	Valid
27		0,816	0,235	Valid
28		0,492	0,235	Valid
29		0,835	0,235	Valid
30		0,749	0,235	Valid
31		0,700	0,235	Valid
32		0,597	0,235	Valid
33		0,646	0,235	Valid
34		0,550	0,235	Valid
35		0,740	0,235	Valid
36		0,810	0,235	Valid
37		0,622	0,235	Valid
38		0,791	0,235	Valid
39		0,644	0,235	Valid
40		0,645	0,235	Valid
41		0,635	0,235	Valid
42		0,841	0,235	Valid
43		0,530	0,235	Valid
44		0,759	0,235	Valid
45		0,727	0,235	Valid
46		0,689	0,235	Valid
47		0,698	0,235	Valid
48		0,469	0,235	Valid
49		0,745	0,235	Valid
50		0,479	0,235	Valid
51		0,518	0,235	Valid
52		0,439	0,235	Valid
53		0,695	0,235	Valid
54		0,597	0,235	Valid
55		0,323	0,235	Valid
56		0,638	0,235	Valid
57		0,641	0,235	Valid
58		0,672	0,235	Valid

59		0,714	0,235	Valid
60		0,587	0,235	Valid
61		0,609	0,235	Valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai *pearsion correlation* lebih dari r tabel (0,235). Sehingga seluruh item yang ada di tabel atas dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, instrument dalam penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini akan tersaji pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji Reliabilitas

No	<i>Cronbach's Alpha</i>	R tabel	Keterangan
1	0,978	0,235	Reliabel

Kriteria bahwa instrument itu dikatakan *reliable*, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dari hasil perhitungan di dapat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari perilaku agresif lebih dari 0,60. Hal ini variabel perilaku agresif berarti dikatakan *reliable*. Artinya nilai dari perilaku aresif dapat diandalkan sehingga walupun digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang sama.

3. Uji T-Test

- a. Interpretasi atau Penafsiran Hasil *Uji Paired Sample T-Test* dengan SPSS

Tabel 4.3

Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	167.62	8	18.616	6.582
post test	125.88	8	15.688	5.547

Dari Output ini diperlihatkan ringkasan hasil *pre test* dan *post test*. Untuk nilai *pre test* diperoleh dengan rata-rata *Mean* 167,62 sedangkan nilai *post test* diperoleh dengan rata-rata 125,88. Jumlah responden sebanyak 8 peserta didik. Untuk *Std. Deviation* pada *pre test* 18,616 sedangkan pada *post test* 15,688. Dan *Std. Error Mean* pada *pre test* 6,582 sedangkan *post test* 5,547. Karena nilai rata antara *pre test* 167,62 > *post test* 125,88, artinya adanya perbedaan dari nilai rata-rata tersebut.

b. Interpretasi tabel output “*Paired Samples Correlation*”

Tabel 4.4

Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	8	.973	.000

u

tput di atas menjelaskan bahwa uji korelasi atau hubungan antara kedua data *pre test* dan *post test*. Berdasarkan nilai korelasi di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,973 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara *pre test* dengan *post test*.

c. Paired Samples Test

Tabel 4.5 Paired Samples Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	41.750	4.950	1.750	37.612	45.888	23.857	7	.000

Rumus Hipotesis Penelitian

Ho : Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Tidak Berpengaruh Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII MTs SILAHUL ULUM.

Ha : Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Berpengaruh Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII MTs SILAHUL ULUM.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pre test dan post test. Artinya ada pengaruh penggunaan self management dalam layanan konseling individu untuk mengurango perilaku agresif peserta didik kelas VIII B MTs Silahul Ulum.

d. Pengujian Hipotesis dalam *Uji Paired Sample T-Test*

Pengujian hipotesis ini dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* di atas, diketahui t hitung bernilai sebesar 23,857. Sedangkan t tabel dicari dengan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Diketahui nilai df sebesar 8 dan nilai ($0,05/2 = 0,025$). Dari nilai t tabel 0,025, maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,365.

Dengan demikian nilai t hitung $23,857 >$ t tabel 2,365, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test*, Artinya teknik *self management* dalam layanan konseling behavioral/individu efektif untuk mengurangi perilaku agresif.

4. Ringkasan Kasus Konseli

Konselor dalam melakukan konseling behavioral menggunakan tiga (3) tahap dari satu-persatu siswa. Tahapan tersebut digunakan supaya dapat mempermudah seorang konselor. Tahapan pertama melakukan pengenalan, adapun sisi baik dari tahapan pengenalan salah satunya yaitu dapat mempererat tali persaudaraan, tahapan ke dua penjabaran masalah dan faktor yang mempengaruhi konseli tersebut. Sedangkan untuk tahapan ke tiga yaitu pengakhiran, tahapan pengakhiran ini konseli di tuntun untuk berfikir mana yang baik dan buruk, supaya nantinya konseli dapat menemukan jalan yang terbaik.

Dalam proses konseling, konselor mengambil 8 peserta didik dari kelas VIII B MTs Silahul Ulum. Dari ke delapan siswa tersebut dia cenderung memiliki perilaku agresif yang sering muncul. Adapun perilaku agresif yang sering terjadi dalam kelas berbicara kasar, mencaci atau menghina, melakukan kontak fisik berupa menjitak kepala teman, sering mengganggu teman, kemarahan sebab tidak di kasih tahu tugas atau PR (pekerjaan rumah), dan permusuhan atau dendam terhadap teman.

Hasil proses konseling, setelah di beri bantuan menggunakan konseling behavioral dari kedelapan siswa tersebut sudah mengalami perubahan terutama dalam hubungan dengan teman, seperti konseli tidak lagi melakukan kontak fisik berupa menjitak

kepala teman, tidak lagi berkata kasar, dan lebih bisa menghargai temannya. Hal yang terpenting dari delapan peserta didik tersebut, kini sudah menyadari apa yang dilakukan sekarang jauh lebih baik dan sangat bermanfaat bagi diri sendiri, serta memiliki sisi positif dalam pergaulan sebaya.

C. Pembahasan

1. Keterkaitan Hasil dengan Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku agresif pada peserta didik siswa kelas VIII B MTs Silahul Ulum terdapat peserta didik yang memiliki tingkat kategori tinggi pada perilaku agresif. Semua siswa kelas VIII B MTs Silahul Ulum merupakan siswa laki-laki. Sehingga dari semua siswa tersebut ada beberapa yang melakukan perilaku agresif.

Perilaku agresif dalam kategori tinggi, apabila dibiarkan maka akan mempengaruhi peserta didik yang lain sedangkan peserta didik MTs cenderung masuk ke dalam kategori masa remaja. Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa transisi yang kondisi psikisnya masih dapat tergocong.³ Sedangkan menurut Monk, dkk, masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan jenjang usia 12 dan 21 tahun, dengan pembagian masa remaja awal 12-15 tahun sedangkan masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dengan usia 18-21 tahun.⁴ Dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa tersebut kondisi psikisnya masih mudah untuk tergoyahkan atau belum punya pendirian yang kuat.

Dilihat dari penjelasan diatas maka konselor berinisiatif untuk melakukan proses konseling behavioral dengan teknik *self management*. Dalam proses konseling, konselor harus mengerti siswa yang memiliki perilaku agresif dalam kategori tinggi. Dengan adanya proses konseling diharapkan bisa mengurangi perilaku agresif bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori berkaitan dengan perilaku agresif yang dikemukakan oleh Bussy dan Perry. Menurut Bussy dan Perry, perilaku agresif terbagi menjadi 4 (empat) antara lain: *Physical Aggression* (agresi fisik) merupakan

³ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa)*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm 72

⁴ Monks, F.J & Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006, Hlm 94

perilaku agresif yang menyerang tindakan fisik, seperti memukul, menendang, dan sebagainya. *Verbal Aggression* (agresi verbal) merupakan kecenderungan menyerang menggunakan kata-kata kasar seperti cacian, ancaman dan sebagainya. *Anger* (kemarahan) seperti rasa kesal dan tidak bisa mengendalikan emosi. *Hostility* (permusuhan) perilaku agresi yang tidak terlihat.⁵

Konseling behavioral diperlukan, sebab konseling tersebut berkaitan dengan perilaku siswa. Perilaku-perilaku yang kurang baik nantinya dapat dihapus dan digantikan dengan perilaku yang baik. Adapun salah satu ciri-ciri konseling behavioral, menurut Krumboltz yaitu Konseling behavioral merupakan proses pendidikan. Jadi konselor membantu konseli mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalah.

Dari proses konseling behavioral tersebut menggunakan teknik *self management*. Menurut Gie menyatakan *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan diri, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.⁶ Dapat disimpulkan bahwa *self management* merupakan kemampuan individu untuk mengelola diri sehingga menjadi pribadi yang baik.

Dari hasil penelitian konseling behavioral dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas VIII MTs Silahul Ulum, maka di dalam *uji t-test* dapat menyimpulkan bahwa teknik *self management* efektif digunakan untuk mengurangi perilaku agresif.

2. Keterkaitan penelitian dengan penelitian terdahulu

Penelitian yang sedang dibahas peneliti adalah peneliti yang berkaitan dengan konseling behavioral dengan teknik *self management*. Adapun judul penelitian ini yaitu “Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII MTs Silahul Ulum”. Dengan adanya penelitian ini, maka keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

⁵ Ibid, Bussy and Perry, *The Aggression Questionare*, Hlm 452

⁶ Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 77

- a. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Gambaran Agresif Pada Remaja Laki-laki siswa SMA Negeri di DKI Jakarta. Adanya sebuah perbedaan di dalam antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Perbedaannya tersebut dibagian efektivitas layanan konseling behavioral dengan teknik *self management*. Adapun penelitian terdahulu mempunyai pembahasan yang lebih condong ke dalam perilaku agresif dalam kategori permusuhan. Untuk persamaan antara penelitian saat ini yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada perilaku agresif, tetapi dalam penelitian yang saat ini membahas perilaku agresif lebih kompleks.
- b. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dalam Rangka Pengelolaan Stress Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP. Adanya perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan peneliti saat ini. Penelitian terdahulu lebih condong ke dalam layanan konseling kelompok dengan permasalahan stress yang sedang di alami peserta didik di dalam lingkup SMP. Sedangkan untuk penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini lebih condong ke dalam layanan konseling behavioral dengan permasalahan perilaku agresif. Untuk persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan teknik *self management*. Dengan adanya teknik *self management* lebih dapat digunakan untuk mengelola tingkat kesetresan dan perilaku agresif peserta didik. Sehingga dengan adanya teknik *self management*, diharapkan peserta didik lebih dapat mengatur dirinya sendiri secara baik. Memang teknik *self management* sangat berpengaruh terhadap peserta didik.
- c. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja. Terdapat unsur perbedaan yang mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, adapun perbedaannya yaitu mengenai layanan yang digunakan. Untuk penelitian terdahulu lebih condong ke dalam layanan konseling kelompok, sedangkan untuk penelitian saat ini lebih condong menggunakan layanan konseling behavioral. Permasalahan dalam penelitian terdahulu yaitu perilaku

- agresif, tetapi permasalahan tersebut lebih ke perilaku agresif verbalnya.
- d. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Teknik *Self Management* Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Ynag Efektif. Dengan adanya penelitian terdahulu, ada persamaan anantara penelitian yang saat ini. Adapun persamaannya menggunakan teknik *self management*. Memang dalam teknik *self management* cocok untuk semua pribadi, untuk menjadi lebih baik. Pada dasarnya teknik *self management* untuk belajar bagaimana mengatur hidup secara baik dan benar. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada layanan konseling dan permasalahannya. Untuk penelitian terdahulu lebih condong ke dalam pengelolaan kehidupan. Jadi utnuk mendapatkan kehidupan yang disiplin, memang cocok menggunakan teknik *self management*. Dalam penelitian saat ini teknik *self management* digunakan untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Pada dasarnya teknik *self management* memang cocok untuk pengembangan kepribadian, sehingga menjadi lebih baik.
 - e. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik *Self Mnagement* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lmpung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adanya perbedaan dan persamaan, adapun perbedaannya yaitu terdapat pada perilaku agresif. Penelitian terdahulu lebih condong ke dalam sebuah permasalahan kedisiplinan peserta didik. Tetapi antara penelitian tedahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan layanan konseling behavioral dan *self management*, memang untuk teknik *self managenet* itu lebih condong untuk mengatur bagaimana kita beradaptasi dengan perilaku yang baru.
 - f. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Pola Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Kelas VII SMP N Percut SeiTuan T.A 2016/2017. Penelitaian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat perbedaan dan persamaan, adapun perbedaan terdapat pada layanan konseling individu dan perilaku agresif, untuk penelitian terdahulu permasalahannya lebih condong ke sebuah permasalahan mengatur pola hidup bersih dan sehat. Untuk

persamaanya sama-sama menggunakan teknik *self management*.

- g. Dalam penelitian terdahulu dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Konseling *Self Management* Untuk Mereduksi Perilaku Prokratinasi Akademik (sebuah rancangan awal penelitian pelaksanaan). Dengan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat beberapa perbedaan dan permasalahan antara ke dua penelitian tersebut. Untuk persamaannya sendiri yaitu berkaitan dengan menggunakan teknik *self management*. *Self management* antara ke dua penelitian tersebut, memiliki perbedaan di bagian permasalahan yang akan diselesaikan. Untuk permasalahannya dalam penelitian terdahulu untuk mereduksi perilaku prokratinasi, sedangkan dalam penelitian saat ini *self management* digunakan untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Pada dasarnya *self management* tersebut memiliki tugas yang sama yaitu untuk mengatur seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Antara ke dua penelitian tersebut ternyata *self management* sangat efektif digunakan untuk mereduksi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perilaku.
- h. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Mengurangi tingkat perilaku agresif siswa. Ke dua penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya yaitu berkaitan dengan terdapat pada layanan konseling behavioral. Layanan konseling behavioral lebih cenderung untuk memberikan layanan dengan tatap muka atau secara langsung dengan satu konselor dengan satu konseli, yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Untuk persamaannya yaitu berkaitan dengan teknik yang digunakan, untuk teknik kedua penelitian tersebut adalah menggunakan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Dari hasil kedua penelitian tersebut, memiliki hasil efektif. Jadi teknik *self management* sangat efektif digunakan untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Dapat dilihat di *Uji t-test*, dari hasil *prettest* dan *posttest* menurun.

3. Berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:
 - a. Layanan konseling behavioral dengan teknik *self management* merupakan suatu layanan konseling yang cenderung mengatasi atau membantu konseli yang memiliki permasalahan berkaitan dengan tingkah laku. Teknik *self management* merupakan pengelolaan diri seseorang sehingga perilaku dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih baik. Dalam layanan konseling behavioral dengan teknik *self management* konseli akan terbantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Konselor mengambil suatu tindakan alternatif dalam konseling behavioral, sehingga konseli akan terbantu dalam memecahkan masalah. Dalam konseling behaviorar teknik *self management*, memiliki tujuan yaitu dapat mengelola diri sendiri menjadi lebih baik.

Upaya konselor sekolah untuk mereduksi perilaku agresif peserta didik adalah memberikan layanan konseling behavioral, layanan konseling kelompok, bekerja sama dengan orang tua, dan bekerja sama dengan wali kelas. Konselor sekolah biasanya, untuk mengetahui adanya perilaku agresif di kelas, maka konselor sekolah menyebarkan angket berkaitan perilaku agresif. Konselor sekolah bisa juga mengamati dengan cara memperhatikan siswa ketika berperilaku dengan teman sebayanya. Ketika terdapat peserta didik yang mengalami perilaku agresif dalam kategori tinggi, konselor sekolah secara cepat akan langsung memberi layanan konseling behavioral, supaya siswa tidak mengalami perilaku agresif secara berkelanjutan dalam kategori tinggi.

Konselor sekolah juga bekerja sama dengan orang tua murid, artinya orang tua tersebut bisa memberikan informasi seputar anaknya ketika berada dirumah. Pada dasarnya orang tua dan konselor sekolah harus selalu berkomunikasi untuk menanyakan seputar informasi berkaitan dengan anaknya. Dengan adanya peran orang tua, konselor sekolah sangat terbantu.

Pastinya konselor sekolah tidak hanya bekerja sama dengan orang tua siswa. Dibalik kerja seorang konselor sekolah ternyata konselor selalu berkolaborasi dengan wali

murid di kelas. Biasanya wali murid kelas tersebut mengamati peserta didik melalui berbagai informasi dari Bapak/Ibu guru yang mengajar di kelas. Selain informasi dari bapak/ibu guru, wali kelas juga harus ikut terjun untuk mengati siswanya. Dari pengamatan tersebut, wali kelas harus selalu berkomunikasi dengan konselor sekolah. Hal-hal semacam itulah yang membantu konselor sekolah untuk menyelesaikan tugasnya. Strategi Konselor sekolah untuk mereduksi perilaku agresif. Adapun strategi konselor sekolah yang sering dijalankan yaitu dengan menggunakan strategi pembinaan. Pemberian binaan biasanya berupa motivasi yang secara sengaja diberikan oleh konselor sekolah. Pembinaan terhadap siswa yang mengalami perilaku agresif, lebih kepada pengarahan supaya siswa tersebut dapat berbuat baik atau tidak menyakiti hari teman sebayanya. Perilaku agresif disini lebih cenderung menyakiti hari temannya. Adanya pembinaan atau pengarahan diharapkan peserta didik memiliki perubahan dalam hal bertingkah laku dengan teman atau orang lain.

Konselor sekolah biasanya menggunakan strategi katarsis untuk melampiaskan sebuah amarah dari peserta didik. strategi katarsis tersebut diharapkan dapat mereduksi perilaku agresif. Biasanya katarsis itu, digunakan untuk melampiaskan amarah peserta didik. katarsis bisa menggunakan media berteriak di depan kaca atau melampiaskan kemarahan dengan cara menggambar atau menulis sebuah kalimat, yang terpenting tidak melukai hati seorang teman atau orang lain.

- b. Gambaran perilaku agresif kelas VIII B di MTs Silahul Ulum, memiliki perilaku agresif yang lebih cenderung ke dalam agresif fisik dan verbal. Perilaku agresif fisik merupakan perilaku seseorang untuk menyakiti hati temannya melalui pemukulan, menendang, menjambak, sedangkan perilaku verbal biasanya seperti berbicara kotor, memaki teman dan memanggil nama teman dengan nama julukan. Jadi, perilaku agresif di kelas VIII B perlu adanya tindaklanjut, yang digunakan untuk mencegah terjadinya perilaku agresif lebih parah. Kecenderungan perilaku agresif muncul bisa dipengaruhi dari faktor lingkungan dan di dalam kelas VIII B semua muridnya adalah laki-laki. Hal tersebut akan mudah terpicunya perilaku agresif pada peserta didik. untuk mengurangi perilaku agresif siswa,

- konselor mencoba menerapkan layanan konseling behavioral dengan teknik *self management*.
- c. Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) dilaksanakan layanan konseling behavioral dengan teknik *self management*. Artinya konseling behavioral dengan teknik *self management* itu efektif digunakan untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Adapun data tersebut dapat dilihat di data *pre test* dan *post test*. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai PreTest dan PostTest

Nama Inisial	Pre test	Post test
AH	157	119
AR	210	159
AD	160	119
A	154	111
MA	175	135
MUS	169	125
AI	154	111
RO	162	128

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik mereduksi perilaku agresif. Layanan konseling behavioral yang dilakukan dapat dijadikan media untuk menemukan permasalahan konseli, sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Layanan konseling behavioral juga bisa digunakan untuk berbagi pengalaman untuk mengelola diri atau mengatur diri sendiri dalam hal bertingkah laku yang baik.

4. Posisi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII MTs Silahul Ulum, di dapati bahwa konseling behavioral dengan Teknik *Self Management* dapat mereduksi perilaku agresif peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling behavioral dengan teknik *self management*.

Melalui hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara Konseling Behavioral dengan Teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Sehingga mendukung teori REBT yang dikemukakan oleh W.S Winkel, adapun penjelasannya adalah konseling behavioral berpusat pada penekanan dalam berfikir, perasaan, tingkah laku, sehingga dari ketiga hal tersebut akan adanya sebuah perubahan tingkah laku konseli. Artinya pada penelitian ini, konseling behavioral memiliki peranan yang penting dalam memecahkan dan memberikan solusi berkaitan perilaku agresif. Hal ini juga mendukung teori *self management* yang dikemukakan oleh Eko Darminto, bahwa *self management* adalah salah satu teknik dalam kognitif perilaku yang memiliki asumsi yang berkaitan dengan sifat manusia.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling behavioral dengan teknik *self management* efektif untuk menurunkan perilaku agresif peserta didik kelas VIII MTs Silahul Ulum, meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dimana masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami *self management*, sehingga peneliti harus lebih memaksimalkan dalam memberikan konseling behavioral dengan Teknik *Self Management* pada peserta didik kelas VIII MTs Silahul Ulum.